

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap individu di dunia ini yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini tentunya karena manusia selalu berinteraksi antar individu dengan individu yang lain dalam kehidupan sosialnya. Pemahaman terkait komunikasi juga di kemukakan oleh Raymond Ross. Komunikasi didefinisikan sebagai proses mengklasifikasikan dan mengirimkan tanda dan simbol dengan cara yang membantu komunikan untuk menghasilkan makna dan tanggapan dari pikiran komunikan yang juga di maksudkan oleh komunikator Komunikasi di maksudkan untuk menyampaikan pesan kepada individu atau kelompok agar komunikator memiliki ide pemikiran (bersifat persuasif) yang sejalan dengan kita. Komunikasi dapat dikatakan atau disimpulkan sebagai kegiatan penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan.

Komunikasi adalah cara untuk menjalin suatu komunikasi dan interaksi yang efektif antara komunikator dan komunikan/penerima. Oleh karena itu, komunikasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Ada dua penyebab yang terjadi ketika kita berkomunikasi dengan individu lain yakni penciptaan arti atau makna serta penafsirannya. Dalam proses komunikasi, terdapat konsep, proses, dan tujuan yang harus dipahami dalam berkomunikasi. Komunikasi ini menciptakan tanda-

tanda linguistik/verbal dan nonverbal. Simbol verbal dapat diartikan sebagai penggunaan kata-kata untuk menyampaikan pesan, sedangkan simbol non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol atau lambang atau lambang non-linguistik. Bahasa secara etimologi dapat diartikan sebagai sistem tanda berupa bunyi yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. Bahasa ini akan terbentuk oleh sebuah aturan karena sebagai suatu sistem yang utuh, sehingga di dalam aturan tersebut terdapat suatu kaidah, atau pola bahasa tertentu dalam bunyi, susunan kata, ataupun susunan kalimat.<sup>1</sup>

Dalam komunikasi proses di dalam menyampaikan simbol, salah satunya dapat dilakukan melalui media musik. Musik merupakan media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan karena dapat disesuaikan dengan perasaan individu. Proses penggantian simbol/tanda dapat dilakukan melalui lirik lagu atau musik yang disampaikan kepada khalayak luas. Hal tersebut pada dasarnya adalah mengandung maksud yang ingin disampaikan pencipta kepada pecinta musik. Pesan ini dapat berupa ekspresi, curahan hati atau aspirasi yang terkait dengan situasi atau kondisi tertentu saat ini. Mengingat kekuatan musik sebagai alat untuk menyampaikan pesan secara efektif, musik juga telah beberapa kali digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan perjuangan. Musik dalam hal ini bukanlah sekedar suara atau nada yang ditata menjadi suatu harmonisasi, namun musik juga mampu menyampaikan pesan – pesan perjuangan yang menimbulkan sikap patriotisme.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hal.1

<sup>2</sup> <https://ranggarockkzz.wordpress.com/2013/09/10/hubungan-musik-dan-ilmu-komunikasi> diakses tanggal 23

Grup musik atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*band*” yang juga dapat disebut sebagai kelompok musik atau ansambel musik merupakan sekelompok atau sekumpulan orang yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik ataupun bernyanyi. Setiap ragam dari jenis musik memiliki aturan, komposisi dan harmonisasi yang berbeda dari sebuah penampilan grup musik atau band, sama halnya pula halnya dengan lagu – lagu atau musik yang di bawakan pada permainan grup musik tersebut. Pada bentuk dari penampilan grup musik bergenre pop, biasanya disebut sebagai pop band, umumnya terdiri atas beberapa gitar sebagai *guitarist* (satu atau dua gitar elektrik , gitar bas, gitar akustik), ada *pianist* yang memainkan piano , dan biasanya terdapat 1 *drummer* yang memainkan alat musik drum.

Dalam lagu pop , susunan dari kata – kata/lirik dari lagu merupakan tanda dari suara. Sebuah lagu dapat diartikan sebagai suatu lagu penampilan atau performa, dan kata – kata dalam lagu senantiasa diucapkan sarana bagi suara dari struktur bunyi yang merupakan tanda langsung dari emosi serta ciri dari karakter lagu – lagu tersebut sebagai ekspresi untuk para penikmat musik. Lagu pop tidak merayakan sesuatu yang diartikulasikan melainkan sesuatu yang tidak terartikulasikan, dan penilaian terhadap penyanyi pop tidak tergantung pada kata – kata melainkan pada bunyi atau suara yang timbul di sekitar kata – kata. Bunyi atau suara yang timbul di sekitar kata – kata misalnya. Ketidakmampuan menemukan kata – kata yang tepat dan karena itu menggantinya dengan bahasa sehari – hari ataupun Bahasa dengan makna kiasan merupakan tanda emosi dan kesungguhan yang nyata yang membuat lagu tersebut terasa lebih indah.

Ketidaktejelasan penuturan kata, bukan puisi, merupakan tanda konvensional dari kesungguhan penulis lagu populer. Dewasa ini pemilihan kata-kata yang lebih puitis dan bermakna kiasan akan lebih memberikan daya tarik bagi penikmat musik.

Lirik-lirik lagu didalam sebuah lagu biasanya menunjukkan banyak makna yang mewakili pesan dari pencipta lagunya. Salah satu nilai yang sering digunakan untuk diekspresikan ke khalayak umum adalah nilai atau pesan moral. Dalam nilai moralitas harus diselipkan dalam sebuah seni musik, dengan adanya nilai tersebut diharapkan *zeitgeist* atau semangat dapat ditemukan kembali. Sebagaimana yang dikatakan filsuf besar dari Jerman, bahwa moralitas adalah kelanjutan agama, namun melalui cara lain, pengetahuan adalah kelanjutan moralitas dan agama.<sup>3</sup>

Salah satu grup band di Indonesia yang berhasil membuat lagu menjadi pesan moral adalah grup musik D'Masiv. Berdiri sejak tahun 2003, dan mengambil beberapa lirik lagu dari keresahan masyarakat, grup musik yang berdomisili di Indonesia dan berasal mayoritas dari Jakarta dan Jawa Barat ini yang beranggotakan lima orang yaitu Rian (vokalis), Dwikiki (gitaris), Nurul (gitaris), Ravvi (bassis), dan Wahyu (*drummer*) mengungkapkannya ke dalam sebuah lirik lagu yang cukup fenomenal tahun 2009 berjudul "Jangan Menyerah" dalam mini albumnya yang di rilis pada bulan Agustus 2009. Melalui lagunya yang memiliki judul sama dengan album mininya yaitu "Jangan Menyerah" yang dibuat karena terinspirasi dari anak-anak penyintas kanker di Yayasan Dharmais

---

<sup>3</sup> John Storey *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, (Yogyakarta:Jalasutra), hal.134

Jakarta yang pasrah kepada Tuhan dan mempunyai motivasi untuk selalu hidup dengan penuh syukur dan semangat dalam suatu acara amal. Lagu ini punya arti mendalam bagi penikmat musik Indonesia dan lebih besar untuk band ini dan jadi penyemangat band ini untuk membuktikan kehebatan mereka. Oleh karena itu, penulis menaruh perhatian pada lirik lagu “Jangan Menyerah”. Di dalam lirik lagu ini sangat syarat makna kehidupan yang khususnya berkenaan penggambaran kegigihan, keikhlasan, kesabaran, kebersyukuran, kepasrahan manusia dalam menjalani kehidupannya. Terlebih lagi dalam konsep video musiknya yang menggugah hati dan sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari di Indonesia, membuat lagu ini menjadikan salah satu lagu terbaik pada eranya.

Tanpa disadari, musik telah mempengaruhi kehidupan sosial di masyarakat, yaitu dari lirik lagu termasuk pesan tersirat ataupun tersurat dari penulis lagu tentang peristiwa kehidupan yang mempengaruhi masyarakat luas. Seperti dalam lirik lagu band D'Masiv "Jangan Menyerah", di mana kata-katanya menyampaikan gagasan bahwa umat manusia harus bersabar dan terus berjuang dengan berserah diri kepada Allah. Lagu ini diciptakan oleh Rian Ekky Pradipta (vokalis), terinspirasi dari para penyintas kanker di yayasan Dharmais, menurut Grup band D'Masiv makna lirik lagu “Jangan Menyerah” adalah walaupun kita dalam mengalami banyak cobaan yang berat di dalam kehidupan, kita tetap harus selalu berserah diri dan selalu meyakini bahwa Allah SWT akan selalu membukakan jalan bagi seluruh hambanya yang selalu bersabar dan tidak mudah putus asa di dalam memperjuangkan dan menjalani hidup.

Lirik sebuah lagu yang diciptakan dan disampaikan oleh grup band D'Masiv yang berjudul "Jangan Menyerah" adalah proses dari sebuah komunikasi yang mewakili seni musik itu sendiri karena terdapat informasi atau pesan yang terkandung dalam simbol dan tanda dalam lirik lagu tersebut yang sengaja digunakan oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan bahasa dengan makna sebenarnya/denotasi, dalam hal ini bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal yang bisa berupa kata-kata yang dalam teks lirik lagu yang merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang efektif.

Kata-kata tertentu digunakan dalam komunikasi untuk mewakili berbagai bagian dari realitas individu dan kehidupan. Akibatnya, kata-kata adalah abstraksi dari kenyataan yang tidak menciptakan reaksi terhadap keseluruhan objek atau konsep yang diwakili oleh kata-kata atau lagu tersebut. Lirik lagu merupakan bentuk komunikasi verbal yang menyampaikan suatu makna atau pesan, sehingga sebuah lirik lagu yang memiliki tepat arti dan pemilihan kata-katanya bisa memiliki nilai yang sama yang mewakili ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu untuk memikat perhatian khalayak (penikmat musik). Sebuah karya cipta dibidang musik tercipta juga harus memiliki jiwa menghibur bagi penikmatnya (konsumen). Banyak sekali jenis dari susunan lirik lagu adalah sebuah karya cipta musik yang melambangkan dan mempunyai maksud apa yang mewakili perasaan atau imajinasi dari penciptannya.

Ketika sebuah lirik lagu mulai di ciptakan, lalu di aransemen dan di dengarkan kepada masyarakat umum, lirik tersebut mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai atau pesan implisit,

bahkan prasangka tertentu. Makna yang disampaikan oleh seorang pencipta lagu lewat lagu tersebut tentunya tidak akan berasal dari luar diri si pencipta lirik lagu, artinya bahwa pesan tersebut bersumber dari pola pikir serta imajinasi pencipta lagu yang terbentuk dari interaksinya dengan lingkungan sosial di sekitar.<sup>4</sup> Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang pesan moral dalam lirik lagu pop “Jangan Menyerah” dari Band D Masiv melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

**B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana analisis pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu “Jangan Menyerah” karya grup band D’Masiv dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dalam lirik lagu “Jangan Menyerah” karya D Masiv dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

**D. Kegunaan Penelitian**

Terdapat dua kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>4</sup><https://docplayer.info/53596830-Penggambaran-kepasrahan-dalam-lirik-lagu-studi-semiotik-tentang-penggambaran-kepasrahan-dalam-lirik-lagu-jangan-menyerah-karya-grup-band-d-masiv.html>.diakses tanggal 14 Januari 2020 pukul 20:37

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam memahami ilmu Komunikasi Penyiaran Islam yang berkaitan dengan pesan moral yang terkandung dalam lagu-lagu pop.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk menjadi salah satu acuan musisi baik amatir ataupun profesional dalam berkarya, dan penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

#### **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan referensi yang telah dikumpulkan, ditemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan , yaitu sebagai berikut:

1. Pesan Moral dalam Album Musik (Analisis Isi Lirik Lagu pada Album Kamar Gelap Karya Efek Rumah Kaca, (Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang:2011) karya Muhammad Taufik . Fokus Penelitian yang diteliti mengidentifikasi pesan moral album kamar gelap dari Band Efek Rumah Kaca, hasil penelitian untuk mengetahui secara keseluruhan pesan moral yang ada dalam lirik album kamar gelap . Pesan moral yang dapat disimpulkan adalah hidup harus seimbang , bahwa manusia itu harus hidup berdasarkan keseimbangan dalam segi apapun. Metode penelitiannya memakai metode kuantitatif. Perbedaannya yaitu judul lagu , metode penelitian yang diteliti berbeda dan penyanyi laguyang diteliti berbeda. Sedangkan persamaan dari

penelitian diatas adalah sama sama meneliti tentang lagu dan sama sama menggunakan Analisis Semiotika. Penelitian skripsi karya Muhammad Taufik ini menggunakan analisis tabel penyederhanaan

2. Nilai Moral dalam Lirik Lagu “Lihat, Dengar, Rasakan” dan “Uluran Tanganku” Karya Sheila On 7 , (Yogyakarta:Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga, 2012) karya Aprilia Intan Pratiwi. Fokus Penelitian yang diteliti mengidentifikasi pesan moral lagu Lihat, dengar, rasakan dan uluran tanganku dari Sheila On 7 , hasil penelitiannya untuk mengetahui secara keseluruhan pesan moral yang ada dalam lirik lagu Lihat, dengar, rasakan dan uluran tanganku. Pesan moral yang dapat disimpulkan adalah kita harus bekerja keras dan pantang menyerah , sabar , optimis dan selalu berpikir positif. Metode penelitiannya memakai metode kualitatif.

Perbedaannya yaitu judul lagu yang diteliti berbeda dan penyanyi lagu yang diteliti berbeda. Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang lagu dan sama sama menggunakan Analisis Semiotika. Penelitian skripsi karya Aprilia Intan Pratiwi ini menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.

3. Pemaknaan Lirik Lagu Imagine (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Imagine yang dipopulerkan oleh John Lennon), (Skripsi Universitas Sumatera Utara,2013) karya Aldino Agusta Walad. Fokus Penelitian yang diteliti mengidentifikasi lagu John Lennon Imagine , hasil penelitiannya untuk mengetahui secara keseluruhan pesan moral yang ada

dalam lirik lagu Imagine. Pesan moral yang dapat disimpulkan adalah bahwa semua orang sama , tidak ada yang berbeda , tidak adanya orang yang baik dan yang jahat , berfikir tidak adanya hari esok, tidak ada peperangan yang terjadi , pastilah hidup kan damai dan lebih baik. Metode penelitiannya memakai metode kualitatif.

Perbedaannya yaitu judul lagu yang diteliti berbeda dan penyanyi lagu yang diteliti berbeda. Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang lagu dan sama sama menggunakan Analisis Semiotika. Penelitian skripsi karya Aldino Agusta Walad ini menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes.

4. Jurnal Skripsi Pesan Moral Sosial pada Lirik Lagu Band Silampukau Album Dosa, Kota, dan Kenangan, (Semarang: Skripsi Departemen Sastra Indonesia Universitas Diponegoro, 2018) Karya Salma Ibrahim . Fokus Penelitian yang diteliti mengidentifikasi album Dosa, kota, dan kenangan dari Band Silampukau, hasil penelitiannya untuk mengetahui secara keseluruhan pesan moral album Dosa, kota, dan kenangan. Pesan moral yang dapat disimpulkan adalah setiap perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Metode penelitiannya memakai metode kualitatif.

Perbedaannya yaitu judul lagu yang diteliti berbeda dan penyanyi lagu yang diteliti berbeda. Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang lagu dan sama sama menggunakan Analisis Semiotika. Penelitian skripsi karya Salma Ibrahim ini menggunakan Analisis paraphrase dan hermeneutika

## **F. Pesan Moral**

### **a. Pengertian Pesan**

Pesan secara etimologis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti suruhan , perintah , nasihat , permintaan , ataupun amanat yang harus disampaikan kepada orang lain.<sup>5</sup> Dalam kata bahasa Inggris kata pesan adalah *message* yang memiliki arti pesan, warta, dan perintah suci.<sup>6</sup>

Pengertian pesan menurut H.A.W. Wijdaja, dapat diartikan sebagai keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.<sup>7</sup> Pesan dapat disampaikan secara verbal, langsung ke individu yang bersangkutan, ataupun secara tertulis. Substansi pesan dapat berupa gagasan atau masukan..

Pengertian lain dari pesan oleh Abdul Hanafi, pesan merupakan produk fiktif yang nyata dan dihasilkan oleh sumber encoder. Apabila seorang individu berbicara maka “Pembicara” itu adalah pemberi pesan, ketika menulis sebuah surat maka “penulis surat” itulah yang dinamakan sebagai pesan.

Pengertian pesan juga diinterpretasikan oleh Sastropetro dimana pesan didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang cukup penting, sulit dan menentukan apakah gagasan/pola pikir yang ada yang secarapasti dapat dituangkan ke dalam suatu lembaga yang berarti dan telah disusun

---

<sup>5</sup>W.J.S.Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka,2005) hal 883.

<sup>6</sup>John M. Echols & Hasan Sadily,*Kamus Bahasa Inggris* (Jakarta: Gramedia, 2003), hal 379.

<sup>7</sup>H.A.W. Wijdaja,*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta:Bumi Aksara, 1997) hal 11.

sedemikian rupa, sehingga menghindari timbulnya kesalah pahaman ataupun ambiguitas.

Pengertian pesan yang terakhir adalah dari De Vito, di mana pesan merupakan pernyataan tentang pikiran dan perasaan dari suatu individu yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh pengirim pesan tersebut. Arti pesan menurut Onong Uchana Effendy yaitu suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang digambarkan dengan menggunakan lambang, ataupun bahasa yang disampaikan kepada orang lain.<sup>8</sup>

#### **b. Pengertian Moral**

Pengertian dari moral secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau kesusilaan.<sup>9</sup> Pengertian terkait moral memiliki beragam penafsiran yang berbeda-beda tergantung konteksnya diantaranya moral dapat di definisikan sebagai cara untuk menentukan apakah tindakan seseorang atau kelompok itu benar atau salah.

Menurut Hurlock moral merupakan perilaku yang sesuai dengan kode moral dari suatu kelompok komunitas sosial (*social community*). Moral mengacu pada hukum, tradisi, atau praktik. Perilaku moral dapat di

---

<sup>8</sup> Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,1997), hal 43.

<sup>9</sup> W.J.S.Puradaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hal 592.

pengaruhi oleh konsep moral atau seperangkat aturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota masyarakat atau budaya.

Konsep dari pengertian moral yang dikemukakan Sonny Keraf adalah kualitas yang dapat digunakan untuk menilai mengukur suatu kadar, baik dan buruknya sebuah tindakan manusia mungkin sebagai anggota dalam suatu komunitas masyarakat atau sebagai manusia yang memiliki posisi tertentu atau pekerjaan tertentu. Sedangkan definisi moral menurut Merriam-Webster adalah sesuatu yang berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang/masyarakat sesuai dengan standar perilaku dan peraturan/norma yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut.

Pengertian dari moral yang dikemukakan Magnis-Susino, moral merupakan sifat yang selalu mengacu pada baik buruknya individu sebagai manusia, sehingga aspek moral kehidupan manusia dalam hal kebaikan sebagai manusia. Sedangkan konsep moral dari Shaffer, moral adalah norma/peraturan yang dapat mengatur tingkah laku seorang manusia dalam melakukan pergaulan dan kerja sama di lingkungan atau masyarakat sekitarnya, berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku.

Pengertian moral yang terakhir dikemukakan oleh A. Mustofa, dimana moral didefinisikan sebagai penentuan dasar perilaku mana yang

baik dan mana yang buruk melalui pengamatan pada perbuatan manusia sejauh akal pikiran mereka.<sup>10</sup>

**c. Kategori Pesan Moral**

Kategori pesan moral ada 3 yaitu:

1. Pesan Moral dalam Kebiasaan.

Yaitu merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri dan dilakukan secara berulang – ulang serta menganggap bahwa perbuatan tersebut menyenangkan atau tidak dan apakah perbuatan tersebut berguna atau tidak, antara lain yaitu:

- a. Sebuah perbuatan berdasarkan akal dan pikiran manusia dalam menganalisa atau melakukan suatu perbuatan, baik disadari maupun tidak, dan apakah itu benar atau buruk, seperti contohnya suatu individu berbuat asusila meskipun itu merupakan sesuatu yang salah.
- b. Perilaku manusia yang dibangun dalam kodrat manusia, seperti berkata benar atau jujur, saling menghormati dan sebagainya., memperlakukan orang lain dengan hormat, dan sebagainya. Ini adalah dasar hakikat dalam sifat manusia. Ketika manusia melakukan hal tersebut, maka individu tersebut menjadi baik. Baik di sini dalam artian baik sebagai manusia. Dan jika menyeleweng ia dianggap salah perilaku.

---

<sup>10</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 28.

## 2. Pesan Moral Sosial.

Semua interaksi antar individu yang melekat pada kodrat manusia sebagai makhluk sosial dalam suatu lingkungan bermasyarakat. Tindakan tersebut di tinjau dari sejumlah keterkaitan, termasuk elemen ekonomi, budaya, politik, dan sosial, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

a. Ekonomi adalah pengaturan usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ekonomi memproduksi berbagai komoditas dari waktu ke waktu dan mendistribusikannya untuk konsumsi sekarang dan di masa depan. Masa depan diantara berbagai orang dan kelompok masyarakat.

b. Kebudayaan adalah usaha dan hasil usaha dari manusia dalam mengelola dunia dan dirinya dengan tujuan agar hidupnya semakin manusiawi seperti kesenian, Ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, kebudayaan mencakup apa saja yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota bermasyarakat. Kebudayaan merupakan seluruh sistem dari suatu gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Politik adalah sebagai usaha segala usaha dari Negara untuk mengatur Negara. Politik dapat dikatakan sebagai sebuah seni dan ilmu untuk dapat meraih kekuasaan dalam suatu negara atau pemerintahan.

### 3. Pesan Moral Keagamaan

Dalam hal ini, moral keagamaan mengacu pada segala sesuatu yang di bentuk dan di buat oleh Tuhan dan secara langsung di pertanggungjawabkan oleh manusia kepada-Nya, dalam hal ini sebagai berikut:

- a. Memaknai dan menjalani kehidupan yang di berikan Allah SWT dengan sebagaimana mestinya.
- b. Tabah dalam menghadapi segala cobaan dari-NYA.
- c. Menjalin komunikasi dengan Allah SWT atau berdoa.<sup>11</sup>

### G. Pengertian Etika

Etika berasal dari kata Yunani kuno “ethos” (artinya esensi, kepribadian, adat istiadat, tempat yang biasa) dan Echikos (artinya moralitas, tata krama, perilaku, perbuatan baik). Etika dapat disebut sebagai ilmu tentang baik dan buruk atau teori tentang suatu nilai atau *value*.

Etika juga merupakan bagian dari suatu ilmu. Sebagai suatu ilmu, objek dari etika adalah tingkah laku dari individu atau manusia. Akan tetapi etika berbeda dengan ilmu – ilmu lain, yang juga meneliti juga tingkah laku manusia. Etika mempunyai sisi untuk dapat melihat sifat dari perbuatan manusia.

Etika disebut juga ilmu normatif, sebab di dalamnya terdapat norma dan nilai – nilai etika dengan moral atau nilai dari budi pekerti. Ilmu etika adalah

---

<sup>11</sup>Banoe Pono, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal 288

ilmu yang mempelajari tentang perbuatan – perbuatan manusia dengan dasar yang sedalam – dalamnya yang di peroleh dengan akal budi manusia.<sup>12</sup>

#### **H. Pengertian Akhlak**

Akhlak adalah jamak dari kata khuluk, yang berasal dari kata Arab untuk perangai, perilaku, atau kepribadian. Bagaimana membedakan antara moralitas, akhlak dan etika, yaitu dari bagaimana menilai perilaku baik dan buruk manusia dengan menggunakan standar yang diambil dari pikiran manusia dalam etika. Dalam moral dan kesusilaan, patokan yang digunakan adalah norma yang tumbuh, berkembang dan diamalkan dalam masyarakat, dan dalam akhlak, standar Al-Qur'an dan Al-Hadits digunakan untuk menentukan baik buruknya perilaku.<sup>13</sup>

#### **I. Musik**

##### **• Pengertian Musik**

Musik adalah kesenian yang bersumber dari bunyi. Musik dibangun oleh 4 unsur, yaitu tanda atau bunyi yang teratur , amplitudo atau kuat-lemah-nya bunyi yang dalam bahasa musiknya disebut “dinamik”, unsur waktu yang terdiri atas panjang-pendeknya bunyi (hitungan panjang-pendeknya/ ketukan nada ). Suara musik yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, keharmonisan dan nada terutama dari suara yang dihasilkan alat – alat yang dapat menghasilkan irama.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup><https://b-pikiran.cekkembali.com/etika/> diakses tanggal 3 Juni 2021 pukul 19.30

<sup>13</sup>Mubarak, Zakky. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan masyarakat*, (Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008), hal 20-39

<sup>14</sup>Adjie Esa Poetra Maestro *1001 Jurus Mudah Menyanyi Olah Vokal* hal 28-29

- **Jenis-Jenis Musik**

Jenis jenis musik secara garis besar ada 4 yaitu:

1. Musik Pop

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik *pop* dapat di definisikan sebagai musik yang memiliki irama yang sederhana, sehingga mudah dikenal dan digemari orang banyak (umum). Musik *pop* merupakan pengembangan dari jenis musik modern yaitu *rock and roll*. Jenis musik *pop* merupakan *genre* yang paling populer di dalam pecinta musik dan masyarakat Indonesia. Musik pop memiliki alunan dan nada pop yang berorientasi pada grafik yang dapat dicampur dengan genre lain seperti musik blues, jazz, dan rock. Musik pop sering dianggap sebagai genre yang terpisah dari genre yang sudah ada yang ditujukan untuk orang-orang dari segala usia, dari muda hingga tua, dan sering dianggap sebagai alternatif yang lebih lembut dari musik rock and roll.

Sejak awal abad kesembilan belas, musik pop telah menjadi industri yang dinamis dan sangat sukses di Amerika Serikat (USA) yaitu etelah era rock and roll berakhir pada akhir 1950-an, genre pop/rock kemudian muncul muncul sebagai genre baru yang sangat diminati penikmat music di Amerika Serikat. Musik *Pop/rock* tahap awal ini sangat dipengaruhi oleh susunan melodi dan gaya *rock and roll*, tapi tidak terlalu keras seperti *rock and roll*. Menjelang akhir tahun 1960-an, genre *pop/rock* mulai dipengaruhi dari aliran

*psychedelic* dan *blue-eyed soul*. Pada periode 1970-an, musik *pop/rock* cenderung lebih lembut, seperti musik *pop* dari Burt Bacharach. Band *pop/rock* yang populer dari tahun 1960-an antara lain The Righteous Brothers, The Four Seasons, The Everly Brothers, The Association, The Rascals, The Righteous Brothers, The Walker Brothers dan Petula Clark. Komposer Burt Bacharach, produser Phil Spector, dan tim komposer Brill Building seperti Barry / Greenwich dan Goffin / King adalah salah satu tokoh pop / rock tahun 1960-an.

Sementara itu, sejarah music pop di Indonesia dimulai dari tahun 1960-an, Grup musik dalam negeri mulai berkreasi yang diprakarsai oleh Koes Bersaudara (Koes Plus), menggantikan musik yang awalnya diisi oleh grup musik dari Malaysia dan Singapura, yang kemudian mengantarkan Koes Plus mendapatkan gelar dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kelompok musik paling berpengaruh di Indonesia. Era ini merupakan awal dari sejarah musik populer Indonesia dan sejak saat itu music pop terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan selera musik masyarakat Indonesia. Hingga saat ini genre musik pop masih digemari oleh masyarakat Indonesia, dan banyak penyanyi Indonesia yang terkenal dengan genre pop seperti Glenn Fredly, Rio Febrian, Krisdayanti, Titi DJ, Reza di tahun 2000 an dan Tulus, Raisa, Isyana Sarasvati, Andmesh, Rizky Febrian, Lyodra, Tiara Andini pada periode saat ini.

## 2. Musik Blues

Musik *blues* sudah muncul pada akhir abad ke-19 yaitu sekitar tahun 1895. Musik *blues* berangkat dari musik-musik spiritual dan pujian yang muncul dari komunitas mantan pekerja dari Afrika di Amerika Serikat. Pada awalnya lagu bergenre *blues* hanya dinyanyikan tanpa iringan instrumen, kemudian baru mempergunakan alat petik gitar dan iring-iringan. Jenis musik *Blues* ini memang mempunyai kaitan erat dengan lagu ritual dan rohani khas tradisi dari daerah-daerah di benua Afrika.

Pada awalnya, dan mengaitkan musik *blues* memang banyak yang dikaitkan dengan kata *Blue Devils* ini sendiri dianggap menggambarkan imajinasi visual dan kesedihan yang telah banyak menjadi tema lagu – lagu *blues* di era terdahulu. Namun demikian, banyak juga sumber yang beranggapan musik *Blues* merupakan singkatan dari *Blue Notes*.

Genre musik blues ini dapat dibagi menjadi berbagai subgenre, mulai dari country hingga urban blues, yang masing-masing kurang lebih populer pada waktu yang berbeda di abad kedua puluh.

## 3. Musik Jazz

Musik *jazz* adalah jenis musik yang dikembangkan oleh bangsa Amerika kulit hitam (*negroid*) yang tertindas perbudakan dan memiliki sejarah yang dapat diidentifikasi. Dalam perkembangannya, musik jazz

sering digambarkan sebagai musik yang membingungkan, sulit di pahami, membosankan, dan bahkan dianggap musik jadul. Namun, musik jazz secara bertahap mendapatkan popularitas dengan menggabungkan berbagai genre musik.

Seringkali dalam musik *jazz* menggabungkan dengan jenis musik – musik beraliran *rock n roll*, dan *pop* misalnya, rasa - rasa musik *jazz* akhirnya dapat diterima oleh semua kalangan penikmat musik. Penggemarnya pun tak cuma orang – orang generasi *baby boomer*, anak – anak muda pun mulai gemar menikmati *jazz*. Untuk mempopulerkan musik *jazz*, di Indonesia telah banyak musisi – musisi yang secara keseluruhan atau sebagian mengkombinasikan dengan aliran musik lainnya. Diantara musisi *jazz* Indonesia seperti Tulus, Tompi, Indra Lesmana , Andien , Maliq and the essentials dan lain-lain.

#### 4. Musik Rock

Musik rock adalah jenis musik yang terkenal pada pertengahan dekade 1950-an. Musik ini menampilkan harmonisasi nada yang sederhana dan ritme yang cepat dan keras. Musik rock dibawakan oleh sekelompok orang dengan gitar, drum, bass, piano, dan vokal dalam kelompok musik tersebut. Musik rock terbagi menjadi beberapa fase dalam evolusinya, dimulai dengan awal kemunculan, evolusi, perpecahan, hingga kemunculan kembali musik *rock*.

Awal kemunculan musik *rock* dapat kita telusuri pada akhir 1940-an, pada saat itu genre musik yang populer adalah musik *blues*. Ketika itu seniman *rock* berusia 50-an seperti Chuck Berry merubah gaya musik *blues* dengan suara baru yang dibantu oleh gitar listrik dan drum. Kemudian pada awal tahun 60-an, banyak pengikut Berry, terutama Rolling Stones yang memperluas lingkup musik *rock* dengan beralih dari artis *single* ke dalam musisi yang mampu menghasilkan album lagu *rock*.<sup>15</sup> Penyanyi Iwan Fals dan Grup musik God Bless dan Slank merupakan beberapa musisi rock terkenal di Indonesia.

## **J. Semiotika**

### **a. Pengertian Semiotika**

Semiotika menurut etimologinya adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (berasal dari bahasa Yunani *semeion*). Tanda-tanda adalah alat yang kita gunakan untuk mengarahkan jalan kita di dunia ini, di tengah dan bersama manusia. Semiotika, atau semiologi dalam istilah Barthes, adalah studi tentang bagaimana manusia menginterpretasikan objek. Dalam contoh ini, makna (digunakan untuk menunjukkan sesuatu) tidak disalahartikan dengan berkomunikasi (*to communicate*). Makna menyiratkan bahwa objek tidak hanya menyampaikan informasi, seperti yang mereka lakukan ketika mereka ingin berkomunikasi, tetapi juga bahwa mereka menciptakan sistem terstruktur.. Dalam analisis semiotika terdapat beberapa aliran, beberapa diantaranya aliran semiotik

---

<sup>15</sup>Sila Widyatama *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni Asia* 2012 hal 70

konotasi yang di pelopori Roland Barthes, aliran semiotik ekspansionis yang di pelopori Julia Kristeva, dan aliran semiotik behavioris oleh Morris.<sup>16</sup>

Suatu makna adalah hubungan antara ide dan simbol dari tanda, dan tanda mewakili sesuatu selain dirinya sendiri. Ide-ide mendasar ini menyatukan beragam teori tentang simbol, bahasa, wacana, dan bentuk nonverbal, teori yang menjelaskan bagaimana tanda terhubung dengan maknanya dan bagaimana tanda diorganisasikan. Semiotika adalah istilah luas untuk studi tentang tanda. Dalam analisis semiotika, tanda sendiri diartikan sebagai atas dasar konvensi sosial yang telah terbangun sebelumnya, serta dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.<sup>17</sup> Semiotika merupakan cabang model dari ilmu pengetahuan sosial, yang mempelajari tentang hakikat dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan “tanda”. Oleh karena itu, semiotika memahami dan mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.<sup>18</sup> Semiotik melihat teks media sebagai suatu struktur secara keseluruhan, serta mencari makna yang konotatif. Semiotika jarang bersifat kuantitatif, bahkan sering menolak pendekatan kuantitatif.<sup>19</sup>

Semiotika memiliki keunggulan dibandingkan dengan analisis lain yang interpretatif dalam khazanah linguistik-komunikasi, yaitu seperti *discourse* atau *framing*, kelebihan/keunggulannya adalah semiotik mampu menelisik lekuk liku

---

<sup>16</sup> Ibid., 102.

<sup>17</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 95.

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

<sup>19</sup> Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 145.

teks secara lebih detail dan merasakan getaran-getaran halus dari sinyal-sinyal tersembunyi.<sup>20</sup>

Semiotika adalah ilmu yang menyelidiki berbagai hal, peristiwa, dan semua peradaban sebagai tanda sesuai dengan definisinya.<sup>21</sup> Mempelajari tanda dan segala sesuatu yang terkait dengannya, cara berinteraksi dengan tanda lain, dan cara ditransmisikan dan diterima oleh individu yang menggunakannya. Ilmu ini, menurut Preminger (2001), menganggap bahwa apa yang terjadi sebagai peristiwa sosial dan budaya adalah tanda. Semiotika adalah studi tentang sistem, norma, dan konvensi yang memungkinkan adanya makna.<sup>22</sup>

Karena sistem tanda ini sangat kontekstual dan bergantung pada penggunaannya, analisis semiotika berusaha menentukan makna tanda, bahkan yang tersirat dibalik tanda (teks, iklan, berita).<sup>23</sup> Manusia adalah makhluk berpikir. Manusia mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikirannya lewat bahasa. Hubungan antara pikiran dengan bahasa sangatlah erat. Bahasa seseorang yang kacau menunjukkan jalan pikirannya yang juga kacau, sedangkan bentuk bahasa yang sederhana juga menunjukkan jalan pikiran orang yang menggunakan bahasa tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid., 5.

<sup>21</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 7.

<sup>22</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 265.

<sup>23</sup> Ibid., 266.

<sup>24</sup> Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 16.

Makna datang dari dalam diri manusia. Menurut DeVito makna bukan berasal dalam kata-kata, tetapi pada manusia itu sendiri. Individu menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin disampaikan, tetapi kata-kata tersebut tidak sempurna untuk menjelaskan makna yang dimaksud.<sup>25</sup> Banyak jenis makna yang dikemukakan oleh para ahli, pada umumnya makna kata pertama kali dibedakan atas dua jenis, yakni makna yang bersifat *denotatif* dan makna yang bersifat *konotatif*. Kata yang tidak mengandung makna atau perasaan tambahan disebut *kata denotatif*. Makna kata yang mengandung arti, perasaan, nilai rasa tambahan dan tertentu disamping makna dasar yang umum disebut *makna konotatif* atau *konotasi*.<sup>26</sup>

#### **b. Tokoh-Tokoh Semiotika**

Teori tentang semiotika telah dirumuskan oleh beberapa tokoh semiotika sebagai berikut.

##### 1. Charles Sanders Peirce

Charles lahir dari lingkungan keluarga intelektual pada tahun 1839. Ayah dari Charles yaitu Benjamin adalah seorang profesor matematika terkemuka dari *Harvard University*. Pada tahun 1859, 1862, dan 1863 secara berturut turut ia menerima gelar B.A., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Harvard. Selama lebih tiga puluh tahun (1859-1860, 1861-1891) Charles banyak melaksanakan tugas astronomi dan geodesi untuk survei di beberapa kawasan pantai di Amerika

---

<sup>25</sup> Ibid., 20.

<sup>26</sup> Ibid., 26.

Serikat (*United States Coast Survey*). Dari tahun 1879 sampai tahun 1884, ia menjadi dosen paruh waktu dalam bidang logika di Universitas Johns Hopkins.<sup>27</sup>

Paul Cobley dan Litza Jansz menggambarkan Charles Sanders Peirce sebagai seorang pemikir argumentatif (1999:20). Di tengah-tengah kehidupan sosial, teman-temannya ironisnya membiarkan Charles Sanders Peirce hidup dalam penderitaan sampai kematiannya pada tahun 1914. Charles Sanders Peirce hanya lima tahun diizinkan menjadi rektor sebuah universitas. Setelah itu, Charles diberhentikan. Mungkin karena Charles tidak bisa menjadi contoh sebagai akademis yang sopan santun dalam lingkungan di mana ia secara bertahap menciptakan semiotikanya, seperti yang ditulis Cobley dan Jansz (1999:18). Perilakunya yang mudah tersinggung dan tidak teratur seharusnya disebabkan oleh neurosis yang berulang dan kerusakan kulit yang cukup parah disekitar wajah.

## 2. Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure lahir pada tahun 1857 di Kota Jenewa, Swiss. Ferdinand de Saussure dibesarkan dalam keluarga akademik dengan sejarah panjang di Jenewa. Sigmund Freud dan Emile Durkheim adalah orang-orang sezamannya, namun hanya ada sedikit bukti bahwa dia memiliki kontak dengan mereka. Ferdinand de Saussure adalah seorang ahli bahasa Indo-Eropa dan Sansekerta, yang merupakan sumber pembaruan intelektual dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora, selain sebagai ahli bahasa.

---

<sup>27</sup> Drs.Alex Sobur,M.Si.*Semiotika Komunikasi* hal 39-60

Ferdinand de Saussure pindah kuliah ke Universitas Leipzig untuk belajar bahasa setelah tahun yang tidak memuaskan saat belajar fisika dan kimia di Universitas Jenewa pada tahun 1875. Dia kemudian mulai belajar bahasa Sanskerta selama 18 bulan pada usia 21 tahun, dan pada periode inilah dia menulis karyanya yaitu memoar terkenal, *Memoire sur le Systeme Primitive des Voyelles dans les Langues Indo-Europeennes* (Memoir tentang sistem susunan huruf Primitif dalam bahasa Indonesia-eropa). Lima puluh tahun setelah kematian dari Ferdinand de Saussure , Emile Benveniste (ahli linguistik terkenal dari Prancis), meramalkan masa depan tentang bentuk bahasa yang diilhami oleh sifat tanda dari penelitian Ferdinand de Saussure.

### 3. Roman Jakobson

Roman Jakobson adalah salah satu ahli bahasa di abad kedua puluh yang pertama menganggap serius pembelajaran bahasa dan bagaimana fungsi bahasa dapat hilang, seperti pada afasia (Lechte, 2001: 108). Salah satu ide paling mendasar Roman Jakobson, seperti yang diungkapkan oleh John Lechte, adalah bahwa metafora retorik (kesamaan) dan metonimi adalah dua fitur kunci dari struktur bahasa (kontinuitas).

### 4. Louis Hjelmslev

Louis Hjelmslev dikenal sebagai penerus yang berpengaruh (Masinambow, 2000). Ini, misalnya, juga diakui Lanigan yang mengatakan Seperti halnya Jakobson, Louis Hjelmslev adalah salah seorang dari tokoh linguistik yang memiliki peran signifikan dalam pengembangan semiologi pasca-Saussure (Lanigan 1988:124-128; Kurniawan, 2001:17). Louis Hjelmslev lahir di

Denmark pada tahun 1899, dan meninggal pada 1966. Pemikiran pokoknya ia tuangkan dalam beberapa karya tulis, antara lain lewat dua karyanya yang terbaik, *Prolegomena to Theory of Language* (1943), yang kemudian diterjemahkan oleh Francis J. Whitfield (1963); dan *Language: An Introduction* (1970).<sup>28</sup>

## 5. Roland Barthes

Roland Barthes (1915-1980) adalah ahli semiotika yang berhasil mengembangkan teori semiotika yang sebelumnya lebih kental strukturalisme kepada semiotika teks. Sebagai inti kajiannya, gagasan baru Barthes adalah konotasi dan denotasi. Dalam hal model tanda glossematic, konsep versi Barthes secara signifikan lebih mudah. Barthes mendefinisikan tanda Sebagai inti kajiannya, gagasan baru Barthes adalah konotasi dan denotasi. Dalam hal model tanda glossematic, konsep versi Barthes secara signifikan lebih mudah. Barthes mendefinisikan tanda (sign) sebagai suatu sistem yang terdiri dari (E) suatu ekspresi atau penanda yang berkaitan dengan isi (R) (sistem tanda primer), dapat menjadi suatu unsur sistem tanda yang lebih lengkap dan mempunyai arti yang jauh berbeda dari sebelumnya. sebagai suatu sistem yang terdiri dari (E) suatu ekspresi atau penanda yang berkaitan dengan isi (R) (sistem tanda primer), dapat menjadi suatu unsur sistem tanda yang lebih lengkap dan mempunyai arti yang jauh berbeda dari sebelumnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Drs. Alex Sobur, M.Si. *Semiotika Komunikasi* hal 43-60

<sup>29</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 21.

## 6. Umberto Eco

Umberto Eco lahir di Alessandria, Piedmont, Italia, pada 5 Januari 1932. Eco mempelajari teori-teori estetika abad pertengahan sebelum menjadi seorang pemikir dibidang semiotika. Eco menulis Tesisnya tentang estetika Thomas Aquinas di Universitas Turin dan menerima gelar dalam bidang filsafat pada tahun 1954, ketika ia baru berusia 22 tahun. Eco menegaskan bahwa semiotika adalah teori dusta. Walaupun penafsiran tersebut sedikit ambigu secara eksplisist dapat menjelaskan tentang betapa sentralnya konsep tentang kebohongan di dalam pembahasan dari konsep semiotika, sehingga tampaknya kebohongan menjadi prinsip utama di dalam semiotika. Menurut Eco, tanda dapat digunakan baik untuk mengatakan yang sebenarnya maupun untuk berbohong. Semiotika menaruh segala sesuatu yang dapat direpresentasikan sebagai tanda. Tanda dapat dianggap sebagai representasi simbolik dan memiliki implikasi penting. Semiotika pada dasarnya adalah bidang ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengungkap kebohongan. Semiotika tidak dapat digunakan untuk mengatakan kebenaran jika sesuatu tidak dapat digunakan untuk berbohong.

- **Aplikasi Semiotika Charles Sanders Pierce**

Charles Sanders Pierce saat ini dikenal karena teorinya tentang tanda. Dalam konteks semiotika, Charles Sanders Pierce menegaskan kembali bahwa tanda pada umumnya mewakili sesuatu bagi seseorang. Formulasi yang terlalu disederhanakan ini melanggar fakta bahwa ada fungsi tanda. Suatu tanda mengacu pada fakta interpretasinya. Bagi Charles Sanders Pierce tanda “*is something which*

*stands to somebody for something in some respect or capacity.*” Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Charles Sanders Peirce disebut *ground*. Akibatnya, tanda (*sign* atau representamen) selalu hadir dalam hubungan triadik, yaitu *ground*, *object*, dan *interpretant*. Atas dasar hubungan ini, Charles Sanders Peirce menetapkan klasifikasi tanda. Tanda yang diasosiasikan dengan *ground* baginya menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada dalam sebuah tanda, misalnya kata-kata kasar, kasar, lemah, lembut, merdu. *Sinsign* adalah keberadaan sebenarnya dari benda atau peristiwa yang ada di dalam tanda tersebut, misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada rangkaian kata “air sungai keruh” yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai. *Legisign* adalah suatu standar yang terdapat dalam rambu-rambu yang menunjukkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan orang, seperti rambu-rambu lalu lintas.

Charles Sanders Peirce membagi tanda berbasis objek menjadi ikon (icon), indeks (index), dan simbol (symbols). Ikon adalah simbol yang hubungan antara penanda dan penandanya pada saat yang sama dengan bentuk alamiahnya. Dengan kata lain, tanda merupakan hubungan antara karakter dan objek, atau referensi yang sifatnya serupa, seperti potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dengan tanda yang berhubungan secara kausal atau yang berhubungan langsung dengan kenyataan (sebab akibat). Contoh paling nyata adalah asap sebagai tanda adanya api. Menurut tradisi, tanda itu juga bisa merujuk ke Denotatum. Karakter tersebut merupakan karakter tradisional yang biasa disebut dengan simbol. Oleh karena itu, simbol adalah

tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan penandanya. Hubungan di antara keduanya bersifat sukarela dan hubungan tersebut didasarkan pada praktik masyarakat (kesepakatan).

Berdasarkan penafsirnya (*interpretant*), tanda (*sign, representamen*) dibagi atas *rheme*, *dicent sign* atau *dicisign* dan *argument*. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang untuk menafsirkannya sesuka hati, misalnya seseorang dengan mata merah mungkin menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menangis, memiliki penyakit mata, setelah digigit serangga, baru saja bangun, atau akan tidur. *Dicent sign* atau *dicisign* adalah tanda yang sesuai dengan kenyataan. Misalnya, jika jalan tersebut merupakan jalan yang banyak terjadi kecelakaan, maka akan dipasang rambu di pinggir jalan untuk menunjukkan bahwa banyak terjadi kecelakaan. *Argument* adalah tanda yang secara langsung membenarkan sesuatu. Berdasarkan klasifikasi yang berbeda tersebut, Charles Sanders Peirce mengklasifikasikan tanda menjadi 10 jenis sebagai berikut.

a) *Qualisign*, yakni sejauh mana kualitas yang dimiliki suatu tanda.

Kata keras menunjukkan tanda . Sebagai contohnya, suara yang keras dan meninggi yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan.

b) *Iconic Sinsign*, yakni tanda yang menunjukkan/menandakan kemiripan. Contoh: foto, diagram peta, dan tanda baca.

c) *Rhematic Indexical Sinsign*, yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung, yang secara langsung dapat menarik perhatian yang disebabkan kehadirannya oleh sesuatu. Contoh: pantai yang

berombak tinggi dan sering menimbulkan korban akan dipasang rambu/bendera yang bermakna berbahaya, dilarang berenang di area tersebut.

- d) *Dicent Sinsign*, yakni tanda yang menunjukkan informasi tentang sesuatu. Sebagai contoh adalah, tanda yang menunjukkan bahwa itu adalah toilet laki-laki atau toilet tersebut untuk wanita.
- e) *Iconic Legisign*, yakni tanda yang menginformasikan norma atau peraturan tertentu atau hukum. Contohnya nya, rambu lalu lintas.
- f) *Rhematic Indexical Legisign*, yakni tanda yang mengacu kepada objek tertentu, misalnya kata ganti penunjuk. Seseorang bertanya, “Mana buku itu?” dan di jawab, “Itu!”
- g) *Dicent Indexical Legisign*, yakni tanda yang bermakna informasi dan menunjukan subjek informasi. Contohnya yaitu tanda berupa lampu merah berputar – putar pada mobil ambulans menandakan terdapat orang sakit didalamnya yang tengah dilarikan ke rumah sakit atau perlu penanganan segera.
- h) *Rhematic Symbol* atau *Symbolic Rheme*, tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui keterkaitan konsep-konsep umum. Kita melihat gambar pintu, misalnya. Kemudian kami menyatakannya sebagai pintu. Karena ada hubungan antara gambar dan objek yang kita lihat, kita mengatakan itu.
- i) *Dicent Symbol* atau *proposition* (proposisi) adalah tanda melalui asosiasi diotak, tanda-tanda itu terhubung langsung dengan objek.

Ketika seseorang berteriak "Pergi!" otak kita dengan cepat menyamakannya dengan "Pergi atau *Go!*" dan kami segera pergi. Proposisi yang membentuk kalimat, di sisi lain, adalah semua proposisi dengan makna yang terhubung di otak. Otak memproses proposisi secara otomatis dan cepat, dan seseorang membuat keputusan atau mengambil sikap segera.

- j) *Argument*, yaitu Tanda preference/pilihan seseorang terhadap sesuatu berdasarkan argumentasi tertentu. Contohnya "Gelap," seperti yang dikatakan seseorang. Karena menurutnya ruangan itu gelap, orang itu berkata gelap. Akibatnya, argumen adalah simbol yang membawa penilaian atau penjelasan mengapa seseorang menyatakan sesuatu. Tentu saja, penilaian seperti itu akurat.<sup>30</sup>

## **K. Metode Penelitian**

### **a. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kajian pustaka. Pengujian kajian pustaka merupakan kegiatan meneliti yang dilaksanakan melalui jalan (metode) secara runtut yang dipergunakan mengkaji serta menguji objek pada faktor alami dan tidak direkayasa pada saat kegiatan meneliti. Dalam penelitian kajian pustaka tidak ada pengujian dugaan sementara seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh yaitu gambaran nyata dari keadaan yang diteliti. Peneliti memutuskan membuat skripsi tentang Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Pop (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada

---

<sup>30</sup> Ibid, hal 41-43

Lirik Lagu “Jangan Menyerah” dari Band D’Masiv). Peneliti memilih penelitian kajian pustaka karena penelitian kajian pustaka hanya menggambarkan / menjelaskan data yang diteliti saja, tidak ada pengujian dugaan sementara seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif.

#### **b. Sumber Data**

Dalam penelitian , penulis memperoleh sumber data dari jurnal , peneliti - peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini , serta buku - buku yang menunjang. Sumber data ada 2 yaitu:

- Data Primer adalah informasi yang di dapat dari suatu objek yang di teliti. Data Primer berupa skripsi terdahulu tentang pesan moral.
- Data Sekunder adalah data pelengkap terhadap informasi primer. Data sekunder berupa kelengkapan – kelengkapan yang tersedia dan didapat selain dari data primer. Seperti jurnal – jurnal tentang pesan moral.

#### **c. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kajian pustaka, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti juga berperan sebagai pengamat. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam hal pengumpulan data. Kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau pun tes. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan mendalam untuk pengeksplorasian pada fokus penelitian. Peneliti berdomisili di Kota Kediri.

#### **d. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai ada 2 metode yaitu :

- 1) Teknik kajian pustaka merupakan kelaborasi argumentasi keilmuan yang memaparkan / menjelaskan hasil analisis peneliti mengenai suatu masalah / topik kajian tertentu , Menganalisis atas teks atau buku , atau menganalisis atas pemikiran seorang tokoh yang menjadi objek kajian.<sup>31</sup>
- 2) Teknik dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan mencari , mengumpulkan , membaca dan mempelajari data yang diperoleh dari sumber sumber data dalam bentuk lain selain kajian pustaka yang dilakukan dalam penelitian.<sup>32</sup> Teknik dokumentasi untuk menyempurnakan skripsi Pesan Moral dalam Lirik Lagu Pop (Analisis Semiotika pada Lirik Lagu “Jangan Menyerah” dari Band D’Masiv) yaitu mencari referensi skripsi tentang pesan moral , dan juga mencari dari Youtube video lagu Jangan Menyerah Band D’Masiv.

#### **e. Analisis Data**

Tahap – tahap analisis data ada 3 tahapan untuk menyempurnakan skripsi Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Pop (Analisis Semiotika pada Lirik Lagu “Jangan Menyerah” dari Band D’Masiv ) yaitu:

- a. Reduksi Data merupakan proses penyerdehanaan, penggolongan, menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

---

<sup>31</sup> Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN KEDIRI 2020 hal 98

<sup>32</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal 3

- b. Penyajian Data adalah kegiatan saat mengumpulkan data disusun dengan rapi untuk mudah dipahami , sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.
- c. Penyimpulan / Verifikasi Data adalah tahap akhir dalam teknik kajian pustaka yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap penyimpulan ini memiliki untuk mencari data yang dikumpulkan dengan mencari data, persamaan , perbedaan untuk dijadikan kesimpulan.<sup>33</sup>

#### **f. Validitas Data**

Supaya memperoleh data yang valid, Peneliti menggunakan teknik metode ketekunan pengamatan untuk menemukan data – data referensi dalam menganalisis Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Pop (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce pada Lirik Lagu “Jangan Menyerah” dari Band D’Masiv).<sup>34</sup>

#### **L. Tahap Tahap Penelitian**

##### a. Bab I

Pada tahap bab I ini membahas pendahuluan.

##### b. Bab II

Pada tahap bab II ini membahas gambaran umum dan paparan data.

---

<sup>33</sup> <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> diakses tanggal 29 juni 2021 pukul 20:56

<sup>34</sup> Rachmat Kriyantono, Teknik Praktik Riset Komunikasi, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2016), hal 72-73

c. Bab III

Pada tahap Bab III ini membahas makna pesan moral dalam lirik lagu jangan menyerah dari klasifikasi tanda Charles Sanders Peirce.

d. Bab IV

Pada tahap Bab IV ini membahas analisis pesan moral dalam lirik lagu jangan menyerah karya D'Masiv dan analisis lirik lagu jangan menyerah dari klasifikasi tanda Charles Sanders Peirce.

e. Bab V

Pada tahap Bab V ini membahas kesimpulan dan saran.